



**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MA
DARUL LATIEF AR ROSYID KABAT KABUPATEN BANYUWANGI**

**TEACHER'S STRATEGY IN OVERCOMING STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES
AT MA DARUL LATIEF AR ROSYID KABAT BANYUWANGI REGENCY**

Ika Nur Rohmawati^{1*}, Triana Kartika Santi¹, Totok Hari Prasetyo¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

*Email korespondensi: IkaNR07@gmail.com

Key words:

*Biology, learning difficulties,
teacher strategy, Islamic school*

ABSTRACT

Teachers are one of the important components in education, who have the ability to carry out the learning process. However, in reality, students sometimes experience various obstacles and learning difficulties. This research was carried out with the aim of knowing the teacher's strategy in overcoming students' learning difficulties in biology subjects. Learning difficulties experienced by students, like difficulty of determining mastery, difficulty of not reaching the expected level of completeness, and the difficulty of having a low level of mastery of the material. There are also factors of student learning difficulties, namely internal factors and external factors. Internal factors consist of physiological aspects and psychological aspects. And external factors consist of family factors, community factors and school factors. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the research on the teacher's strategy in overcoming student learning difficulties, namely the teacher overcoming student learning difficulties by using expository learning strategies and cooperative learning strategies. The strategy is used to make it easier for students to understand the material, facilitate learning, and students are motivated and are expected to have an effect on high results and can achieve a level of mastery learning.

ABSTRAK

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang dituntut berkemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (learning difficulty). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan menetapkan penguasaan, kesulitan belum mencapai tingkat ketuntasan yang telah diharapkan, dan kesulitan tingkat penguasaan bahan yang rendah. Terdapat juga faktor kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data nya yaitu menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu guru mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara menggunakan strategi pembelajaran ekspository dan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi tersebut digunakan agar memudahkan siswa untuk memahami materi, mempermudah pada pembelajaran, dan siswa dibangkitkan motivasinya dan diharapkan agar berpengaruh pada hasil belajar yang tinggi dan dapat mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Kata kunci: Biologi, kesulitan belajar, strategi guru, sekolah islam

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional (Sardiman, 2004). Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah, tetapi membutuhkan segenap upaya yang dilakukan oleh semua pihak, diantaranya adalah sosok guru dengan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran di sekolah sudah tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*learning difficulty*).

Gejala kesulitan belajar tampak pada aspek-aspek kognitif, motorik, dan afektif baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai (Budiman, 2018). Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar menurut Mulyadi (2010) meliputi hasil belajar di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki, lambat dalam melakukan tugas kegiatan belajar atau tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh menentang berpura-pura, atau berdusta, tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, atau tidak mau bekerja sama, emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah dan kurang gembira serta dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih, atau menyesal.

Penyebab kesulitan siswa untuk memahami materi biologi secara umum dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik dan materi yang di pelajari. Dari segi siswa, penyebab kesulitan dari memahami materi biologi bisa disebabkan siswa menganggap materi biologi bersifat hafalan, kemampuan berfikir dan motivasi belajar yang rendah, kesiapan untuk belajar yang kurang, dan tidak mempunyai buku paket yang disarankan oleh guru di sekolah. Jika ditinjau dari segi guru, kesulitan belajar siswa misalnya dapat disebabkan metode dan pendekatan yang digunakan guru saat mengajar yang kurang tepat. Selanjutnya dari segi materi, konsep-konsep pada materi yang bersifat abstrak membuat siswa hanya bisa membayangkan tanpa melihat gambarnya dengan jelas. Selain itu, juga materi yang padat juga dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa (Sari, 2013).

Secara umum, kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat, minat, motivasi dan intelegensi, sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Asmani & Jamal, 2014). Menurut Syah (2010) faktor-faktor yang mengganggu proses belajar peserta didik disamping gangguan kognitif, afektif dan psikomotor juga meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik, guru sangat dianjurkan untuk melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala yang cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar yang melanda peserta didik. Upaya seperti ini disebut dengan diagnosis yang bertujuan menetapkan "jenis penyakit" yakni kesulitan belajar. Hasil

penelitian Aryulina (2010) menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah oleh guru pada pembelajaran biologi berbasis masalah adalah memberikan penjelasan atau saran umum, mendorong interaksi antarsiswa, dan memantau kegiatan siswa. Salah satu guru menggunakan strategi pemotivasi siswa dan mengelaborasi proses berpikir siswa. Strategi pemecahan masalah oleh siswa umumnya yaitu bekerjasama dan menggunakan internet sebagai sumber belajar.

MA Darul Latief Ar Rosyid merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. MA Darul Latief Ar Rosyid telah banyak menghasilkan lulusan berkualitas dan mendidik siswanya agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, MA Darul Latief Ar Rosyid sekolah yang memberikan pembinaan kepemimpinan dalam berorganisasi sehingga dapat difungsikan ketika mereka lulus dan kembali ke masyarakat. Pembinaan pemantapan materi di bidang agama yang langsung dibimbing oleh kiyai sendiri, pembinaan mental dengan menjadikan siswa putra bertugas menjadi bilal, muadzin, dan khotib jum'at dan terdapat ekstrakurikuler yang sangat di geluti siswa-siswi MA Darul Latief Ar Rosyid yaitu futsal, pencak silat, kesenian tari, dan pramuka.

Siswa yang belajar di MA Darul Latief Ar Rosyid tentunya berasal dari berbagai keluarga dan lingkungan yang berbeda. Kemampuan siswa dalam belajar pun juga beragam, dengan kualitas intelektual yang berbeda. Keberagaman siswa tersebut merupakan tantangan bagi guru dalam mengajar biologi. Melalui observasi awal pada pembelajaran biologi, ditemukan beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari gerak siswa yang mengantuk di kelas, tidak fokus mendengarkan pemaparan guru, dan seringnya siswa tertentu ijin keluar kelas. Penelitian ini berupaya untuk menelusuri lebih lanjut tentang strategi guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MA Darul Latief Ar Rosyid.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MA Darul Latief Ar Rosyid Kabat dengan objek penelitian siswa kelas X, XI dan XII dan juga guru biologi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta mendeskripsikan penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam. Data primer yaitu data guru mata pelajaran biologi dan siswa MA Darul Latief Ar Rosyid. Data diperoleh secara akurat dan relevan karena pada penelitian ini menekankan pada bagaimana guru mata pelajaran biologi mengatasi kesulitan belajar siswa. Data sekunder berupa data daftar nama siswa jurusan biologi MA Darul Latief Ar Rosyid, data hasil angket yang diberikan kepada siswa, serta foto-foto kegiatan pengisian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data siswa berkenaan dengan prestasi belajar biologi yang terdapat dalam leger atau raport. Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan cek list atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat. Analisis data dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara kepada kepala sekolah diperoleh informasi bahwa pendidik dan kependidikan di MA Darul Latief Ar Rosyid sangat berdedikasi dan bahkan ibu dan bapak guru rela menghabiskan waktunya untuk MA Darul Latief Ar Rosyid. Pendidik di MA Darul Latief Ar Rosyid sudah sesuai dengan keahliannya dan semua sudah sarjana pendidikan, sedangkan untuk kependidikan sementara ini masih lulusan SMA. Upaya peningkatan kinerja dalam pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah mengadakan evaluasi setiap akhir bulan dan mengingatkan program bulan berikutnya. Kendala yang sering menghambat kelancaran pembelajaran ialah kendala ketidakhadiran guru di kelas karena suatu hal, sehingga kelas menjadi kosong. Untuk mengatasi guru yang tidak masuk mendadak, cara mengatasinya ialah dengan menyiapkan guru piket untuk menggantikan jika ada guru lain yang berhalangan hadir.

Kepala sekolah menyatakan bahwa selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja yaitu setiap awal pekan. Strategi dalam memberikan motivasi yaitu dengan menerapkan pengisian lembar kinerja oleh guru dan mengisi daftar hadir. Kepala madrasah sudah memberikan sesuai kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dengan kemampuan mereka. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan ada yang langsung koordinasi minta saran tetapi juga ada yang melalui teman gurunya untuk disambungkan kepada kepala madrasah. Kepala madrasah sementara hanya bisa memberikan motivasi. Untuk mendukung pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja yaitu mengikuti pelatihan dan pembinaan baik oleh pengawas atau MGMP. Dukungan yang kepala madrasah berikan mendapatkan apresiasi yang baik dari semua pegawai di lembaga ini. Jika ada pegawai yang tidak merespon kepala madrasah akan menegur dan mengingatkan.

Data tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X, XI, XII didapatkan menggunakan angket. Angket berisi 51 item soal yang disebarkan kepada 9 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada pernyataan dapat di peroleh 30 pernyataan positif dan 21 pernyataan negatif. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 9 responden siswa dengan inisial DA, AR, MS, ARMA, ES, NW, MS, NF dan E, didapatkan hasil bahwa kesulitan belajar siswa dapat dikategorikan dalam level rendah. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan dengan kategori positif prosentase paling tinggi memilih jawaban setuju, sedangkan pernyataan dengan kategori negatif prosentase paling tinggi siswa memilih jawaban tidak setuju. Misalnya pada salah satu pernyataan positif pada pernyataan nomor 11 berikut (Nilai ulangan yang bagus dapat membantu memberikan motivasi dalam kegiatan belajar saya), siswa yang menyatakan setuju sebesar 66,7%. Dalam hal ini, nilai yang bagus akan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Kemudian salah satu pernyataan negatif pada pernyataan nomor 32 (Saya merasa guru menerangkan materi pembelajaran terlalu cepat) siswa yang memilih jawaban tidak setuju sebesar 55,6%. Siswa akan mengingatkan gurunya untuk tidak terlalu cepat dalam menerangkan agar siswa mudah memahami. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa DA, AR, MS, ARMA, ES, NW, MS, NF dan E dikategorikan rendah.

Hasil wawancara kepada guru biologi terdapat faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik yang bersifat fisik yaitu karena Sakit. Siswa tidak akan konsentrasi apabila siswa mengalami kelemahan fisiknya, Sehingga pemikirannya tidak akan fokus pada pembelajaran pada waktu di dalam kelas jika siswa tersebut lagi sakit. Karena rangsangan yang di terima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak dan siswa tidak akan memahami pelajaran. Upaya yang dilakukan guru jika terdapat siswa sakit yaitu

menyuruh siswa tersebut istirahat di UKS atau diantarkan pulang karena sudah tidak bisa lagi di paksa untuk belajar. Kemudian yang bersifat fisik lagi yaitu karena kurang sehat. Siswa yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, Sebab dia akan mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Jika terdapat siswa seperti itu guru melakukan tindakan untuk menyuruh istirahat karena walaupun di paksa juga tidak akan seperti biasanya.

Faktor internal juga terdapat aspek psikologis. Faktor psikologis yaitu faktor yang berhubungan dari rohaniah. Dari hasil wawancara kepada guru biologi siswa mengalami kesulitan belajar yaitu kurangnya kemampuan dasar intelegensi siswa. Intelegensi siswa dapat dilihat dari bagaimana tingkah laku, bagaimana siswa tersebut cepat atau lambat untuk memecahkan masalahnya. Guru dapat mengamati dari segi bagaimana dia saat menangkap dan memahami pembelajaran. Dan juga juga merasa tidak ada bakat dalam belajar. Bakat adalah potensi yang di bawa pada diri seseorang. setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda. Ada yang suka menari, membaca, menulis dan lain-lain. Begitupun pada pelajaran yang mereka sukai pada pelajaran biologi ini siswa sedikit yang minat pelajaran biologi karena terlalu sulit. Upaya guru untuk mengatasi tersebut guru menambahkan strategi belajar yang variasi dalam pembelajaran. Kemudian juga terdapat dalam faktor psikologis yaitu kurangnya minat dalam situasi belajar. Siswa yang kurang minat dalam belajar akan mengalami sifat yang malas dan gak akan bisa menangkap materi karena kurangnya minat belajar. Tapi guru akan selalu memotivasi dan mendorong siswa untuk menambah minat belajar.

Minat timbul apabila siswa tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya yang di pelarai akan merasa bermakna. Kemudian terdapat juga kurangnya motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan pemberian semangat sehingga dapat menimbulkan minat. Guru biologi setiap hari memberikan motivasi kepada siswa untuk menambah semangat siswa agar terus rajin belajar. Karena motivasi selalu dibutuhkan siswa untuk memberikan dia semangat bergerak untuk tambah rajin belajar. Kemudian juga faktor kesehatan mental dan emosi. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, adanya kesehatan mental akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena jika mental siswa sehat akan ada umpan balik yaitu siswa dapat menerima dan memahami materi apa yang disampaikan oleh guru. Guru biologi berusaha agar siswa nya kesehatan mental nya selalu di jaga dengan baik guru jika pada saat pembelajaran guru tidak akan membuat suasana pembelajaran menjadi bosan dan akan menarik.

Dari hasil wawancara guru biologi siswa mengalami kesulitan belajar juga terdapat faktor eksternal. Faktor eksternal sendiri terdiri dari faktor keluarga. Faktor kesulitan belajar siswa lainnya yaitu juga disebabkan karena orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya, dan tidak memperhatikan kemajuan anaknya. Dari 9 siswa yang sudah di teliti bahwa mereka juga butuh yang namanya perhatian orang tua, mereka kadang ingin di tanya bagaimana perkembangan sekolahnya. Tapi orang tuanya kebanyakan sibuk karena mayoritas petani. Dan hubungan orang tua pada anak juga sangat penting ketidak harmonisan keluarga juga akan menaruh efek bagi anak.

Faktor keluarga adalah faktor yang paling berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa karena siswa membutuhkan dorongan dari orang tua dan keluarganya agar ada semangat belajarnya dan membutuhkan motivasi. Kemudian faktor eksternal juga terdapat faktor Masyarakat juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor lingkungan masyarakat juga berpengaruh bagi kesulitan belajar siswa. Siswa akan mendapatkan dampak nya jika lingkungan di sekitarnya tidak mendukung. Pada lingkungan masyarakat mereka kebanyakan lingkungannya kebanyakan suka bermain dan jarang

belajar bersama, kemudian terlalu banyak aktifitas di sekitar yang membuat siswa tidak belajar. Mereka juga terkadang disuruh membantu ibunya di sawah. Jadi pada malam hari mereka kecapean dan tertidur alhasil tidak belajar.

Kemudian juga faktor sekolah juga mempengaruhi kesulitan belajar. Dari guru guru juga bisa menjadi sebab kesulitan belajar apabila guru tidak berkualitas. Hubungan guru dan siswa, itu juga akan mempengaruhi tapi guru biologi disana sangatlah ramah dan asik jadi siswa senang, Kemudian juga faktor alat di sekolah, alat pelajaran yang kurang lengkap terutama yang bersifat praktik itu akan menimbulkan kesulitan belajar pada anak. Disana juga alatnya masih kurang lengkap jadi siswa juga mengalami kesulitan belajar. Kemudian kondisi gedung disana tidak ada lab biologi khusus jika pun akan melakukan praktikum itu dilakukan di luar ruangan karena masih belum ada lab biologi sendiri. Kemudian faktor sekolah yang menimbulkan kesulitan belajar lainnya yaitu kurikulum yang selalu berubah-ubah membuat siswa menjadi bingung dan kesulitan.

Pada umumnya kesulitan belajar setiap siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar siswa. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa (misbehavior) seperti sering berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, dan sering tidak masuk sekolah (Syah, 2006).

Tidak ada motivasi dalam belajar. siswa yang bersangkutan hampir sama faktor kesulitan belajarnya mereka juga kurang suport dari orang tuanya karena orang tua mereka seharian bekerja sebagai petani ada juga ibu rumah tangga tetapi tidak faham kalau disuruh mengajarkan anaknya. Dan karena adanya kurang ketertarikan pada pelajaran biologi karena mereka menganggap pelajaran biologi ini pelajaran yang sulit. Faktor lainnya yaitu mereka malas dan kurangnya motivasi belajar terkadang sudah di motivasi oleh guru atau teman dan orang tua mereka menghiraukan atau tidak mau ambil pusing.

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi, diperoleh data bahwa guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspository dan kooperatif. Strategi tersebut digunakan untuk lebih membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi. Dalam strategi ekspository, guru memegang peranan yang sangat dominan melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara tertstruktur dengan harapan materi pelajaran yang di sampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Karena siswa kebanyakan mengalami kesulitan jika guru tidak menerangkan terlebih dahulu keseluruhan materi yang akan di bahas hari itu. Jadi banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya pemahaman. Jadi guru menggunakan strategi ekspository untuk mengatasi kesulitan tersebut agar lebih mudah dalam pemahaman materi.

Tidak hanya menjelaskan saja, upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru juga menggunakan media elektronik untuk lebih mudah memberikan pengetahuan agar siswa lebih mudah memahami dan menggambarkan apa yang diajarkan oleh gurunya. Dalam hal ini upaya guru untuk mengatasi siswa yang lamban dalam belajar dan tidak mendapatkan nilai terlalu baik maka guru akan memberikan soal yang tidak terlalu sulit bagi siswa, tapi materi tetap sama tapi menggunakan bahasa yang lebih mudah agar siswa tersebut lebih mudah memahami.

Ketika ada siswa yang sulit menerima pelajaran maka guru akan memanggil secara pribadi untuk memberikan tugas untuk mengulas kembali materi. Upaya guru untuk mengatasi siswa yang pasif guru tetap memantau untuk mengerjakan seberapa hasilnya semampu dia. Siswa mengalami kesulitan memahami materi, kesulitan belum mncapai ketuntasan yang telah diinginkan, tidak ada motivasi dan penguasaan dasar, juga karena lingkungan sekolah, lingkungan keluarga karena kurangnya dukungan

atau perhatian dari keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung yang bikin siswa tidak rajin belajar. Strategi yang di gunakan guru yaitu juga strategi kooperatif dimana siswa di sini untuk di bangkitkan motivasinya diharapkan akan berpengaruh pada hasil belajar yang tinggi. Disini siswa dikelompokkan menjadi tim kecil antara empat sampai enam orang. Siswa dilatih untuk berbicara, bertanya dan sejenisnya sehingga tidak ada yang merasa takut apabila ada yang mau di tanyakan atau ide yang mau diungkapkan. Jadi siswa lebih intim dan lebih mudah lagi jika di kelompokkan karena akan mempermudah proses belajar dan siswa yang kesulitan akan di bantu juga oleh temanya untuk bisa lebih aktif dan tanggap dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru biologi di MA Darul Latief Ar Rosyid menggunakan strategi ekspository setiap harinya. Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya (2006), pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah. 2002). Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Siswa MA Darul latief Ar Arosyid sebagian mengalami kesulitan belajar hal ini dikemukakan oleh guru biologi disana terdapat 9 siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa yaitu siswa kls X yaitu DA, AD, dan MS, untuk siswa kls XI, yaitu ARMA, untuk siswa kls XII yaitu ES, NW, MH, NF, dan E. Dalam upaya mengatasi kesulitan tersebut guru menggunakan strategi Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Karena menurut guru biologi menggunakan strategi ini siswa akan lebih mudah memahami materi jika guru menerangkan terlebih dahulu materi-materi tersebut secara detail. Dan pembelajaran ekspository ini bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Guru menggunakan strategi ekspository ini bertujuan agar materi yang di sampaikan itu dapat dikuasai dengan baik. Karena menurut guru biologi siswa tidak akan mudah faham hanya dengan melihat buku pegangan saja tanpa guru menerangkan terlebih dahulu secara urut. Dan guru biologi mengatakan bahwa pada saat pembelajaran guru juga menggunakan media untuk membantu mempermudah siswa agar dapat lebih memahami materi. Dan guru menggunakan pendekatan scientifike yaitu ada sebuah umpan balik antara guru dan siswa.

Guru juga menggunakan strategi pembelajaran Inquiry. Berdasarkan hasil Penelitian guru biologi di MA Darul Latief Ar Rosyid guru menggunakan strategi inquiri. Strategi pembelejaran inquiri merupakan strategi yang proses belajar mengajar berpusat pada siswa. Siswa diberi kebebasan dan berusaha untuk mencari sendiri jawaban-jawaban dari sebuah masalah dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2006). Menurut guru biologi strategi inquiri ini tidak terlalu sering karena strategi ini digunakan ketika pada materi tertentu yang mengajarkan siswa untuk mencari masalah dan memecahkan masalah sendiri seperti pada materi pertumbuhan dan perkembangan.

Disini siswa lebih ditekankan proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang pasti dari suatu masalah yang di pertanyakan. Setelah menentukan masalah siswa akan memperoleh kejelasan, mengadakan percobaan kemudian menganalisis. Guru biologi akan tetap mendampingi siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Pada strategi pembelajaran ini menurut guru biologi siswa menjadi aktif, lebih tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Selain menggunakan dua strategi tersebut, guru juga menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil penelitian guru biologi di MA Darul Latief Ar Rosyid guru menggunakan strategi kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) (Sanjaya, 2006). Strategi kooperatif ini sering di gunakan oleh guru tapi tidak setiap hari memakai yang ekspository karena strategi ini biasanya digunakan ketika ada materi yang menggunakan berkelompok dan jika ada praktikum.

Pada strategi ini siswa juga bisa terbantu untuk mengatasi kesulitan belajarnya seperti pada waktu bekerja sama siswa akan saling saling membantu satu sama lain dan akan mempermudah pekerjaan. Menurut guru biologi, terkadang siswa itu ada yang lebih cepat menangkap pembelajaran ketika ada tugas kelompok karena pada waktu belajar kelompok mereka akan diskusi dan saling bertukar pikiran satu sama lain jadi siswa yang biasanya kendala mengalami kesulitan belajar jadi agak tidak kesulitan. Hal ini sesuai dengan hasil angket mengenai siswa yang mempunyai dan menangkap materi yang dengan berbeda-beda. Tetapi siswa terus semangat untuk belajar agar mencapai hasil yang lebih baik.

Dari ketiga strategi tersebut strategi yang sering digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa yaitu strategi ekspository dan kooperatif karena strategi tersebut dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena siswa menangkap materi secara berbeda-beda. Upaya guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan tingkat penguasaan yang rendah guru yang pertama yaitu memotivasi siswa agar siswa bisa lebih baik lagi dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang mengalami tingkat penguasaan yang rendah harus di bimbing terlebih dahulu agar siswa lebih mengetahui dan faham tentang penguasaan bahan yang akan di gunakan.

SIMPULAN

Kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan menetapkan penguasaan. Upaya guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan menetapkan penguasaan yaitu guru memotivasi siswa agar siswa bisa lebih baik lagi dan bersemangat untuk belajar. Upaya guru agar siswa mencapai tingkat ketuntasan yang telah diharapkan yaitu guru melakukan pemberian soal atau pengayaan kepada siswa tersebut dan guru mengadakan remedial memberikan siswa kesempatan untuk mencapai ketuntasan. Kemudian kesulitan tingkat penguasaan bahan yang rendah. Upaya guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan tingkat penguasaan yang rendah yaitu guru memotivasi siswa agar siswa bisa lebih baik lagi dan bersemangat untuk belajar.

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan faktor psikologis, faktor fisik yaitu disebabkan karena sakit. Siswa yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab dia akan mudah lelah, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat juga faktor psikologis terdiri dari kurangnya kemampuan dasar intelegensi siswa. Intelegensi siswa dapat dilihat dari bagaimana tingkah laku, bagaimana siswa tersebut cepat atau lambat untuk memecahkan masalahnya. Kemudian juga tidak ada bakat dalam belajar. Kemudian juga terdapat kurangnya motivasi dalam belajar. Faktor kesehatan mental dan emosi kesehatan mental turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian juga terdapat faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah.

Cara guru biologi MA Darul Latief Ar Rosyid untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ialah menggunakan strategi pembelajaran ekspository dan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi tersebut digunakan untuk lebih membuat siswa agar mudah untuk memahami materi, mempermudah pada pembelajaran, dan siswa dibangkitkan motivasinya dan diharapkan agar berpengaruh pada hasil belajar yang tinggi.

RUJUKAN

- Aryulina, Diah. 2010. Penerapan Lesson Study pada Microteaching Bagi Calon Guru Biologi. *Jurnal Forum Kependidikan*. Vol 30 (1).
- Asmani, M. & Jamal. 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Budiman, B & Arif, I. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Model Inkuiri Terbimbing Berkarakter Budaya Lokal “Nggahi Rawi Pahu” untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, Vol. 3(1).
- Djamarah, S.B. Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, O.U. 2011. Ilmu Komunikasi. Ilmu Komunikasi. (online) <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325www.gurupendidikan.co.id/pengertian-belajar/>.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John, W.C. 2008. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Kardi S. & Nur M. 1999. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unipres IKIP Surabaya.
- Mufarokah, A. 2013. *Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Bantul: Nuha Litera.
- Sari, L.Y. 2013. Analisis Proses Pembelajaran Biologi pada Materi Protista di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.